



## Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Terpuji Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik di Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Adzqia Kecamatan Batang Gansal

<sup>1</sup>Nurwahid Ihsanudin, <sup>2</sup>Radika Desta Prayenli  
STAI Nurul Falah Airmolek, Indonesia

\*Correspondence author: [ihsanudinnurwahid@gmail.com](mailto:ihsanudinnurwahid@gmail.com)

DOI: ...

### Key Words:

pemahaman materi  
perilaku sosial  
pendidikan akhlak  
karakter siswa

*Received* : 6 December 2024  
*Revised* : 23 December 2024  
*Accepted* : 15 January 2025  
*Published* : 30 January 2025

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pemahaman materi akhlak terpuji terhadap perilaku sosial peserta didik Madrasah Aliyah Plus Adzqia. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan populasi 52 siswa. Instrumen penelitian dengan menggunakan Tes yang berbentuk pertanyaan dan lembar angket. Hasil penelitian dengan analisis data melalui uji normalitas, uji korelasi, dan uji regresi linear sederhana, menunjukkan distribusi data yang normal karena nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05 menunjukkan hubungan searah, dimana semakin baik pemahaman materi siswa, semakin baik pula perilaku sosial peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Adzqia, Kecamatan Batang Gansal, Kabupaten Indragiri Hulu.

**To cite this article:** Ihsanudin, N., & Prayenli, R. D. (2025). Pengaruh pemahaman materi akhlak terpuji terhadap perilaku sosial peserta didik di madrasah aliyah plus keterampilan adzqia kecamatan batang gansal. *Global Perspectives in Education Journal*. Vol 1 (1), 35-41.

This is an open access article under the CC-BY License  
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



**PENGARUH PEMAHAMAN MATERI AKHLAK TERPUJI TERHADAP PERILAKU SOSIAL  
PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH PLUS KETERAMPILAN ADZQIA KECAMATAN  
BATANG GANSAL**

## **Pendahuluan**

Pendidikan dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang mengalami proses perubahan menuju arah yang lebih baik. Dalam bentuk apa pun, selama sebuah konsep atau objek yang diamati mengalami transformasi ke arah yang lebih positif, hal tersebut dapat dianggap sebagai pendidikan (Sugianto, 2021). Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan perubahan menuju hal yang lebih baik. Dengan pendidikan dikembangkan potensi yang mencakup kecerdasan, keagamaan, ketrampilan dan kepribadian yang dibutuhkan dalam kehidupan berbangsa dan negara (UU Sisdiknas, 2003).

Dalam proses pembentukan kepribadian, pendidikan memegang peran penting. Salah satu mata pelajaran di MA Plus Keterampilan Adzqia yang berhubungan dengan perilaku sosial adalah akidah akhlak. Pelajaran ini dirancang untuk menjadi panduan bagi pendidik dalam mengajarkan akidah dan akhlak yang mulia kepada peserta didik. Setiap sekolah berupaya mengajarkan nilai-nilai positif kepada siswa melalui penyampaian materi pelajaran, memberikan teladan yang baik, serta melibatkan mereka dalam kegiatan yang menumbuhkan rasa tanggung jawab. Semua ini bertujuan untuk membentuk karakter dan akhlak yang baik pada siswa.

Di institusi pendidikan formal seperti sekolah dan madrasah, pembinaan akhlak kepada siswa telah menjadi salah satu fokus utama. Namun, tidak dapat disangkal bahwa saat ini banyak siswa di Madrasah Ibtidaiyah menghadapi berbagai permasalahan terkait aqidah dan kemerosotan akhlak, terutama saat mereka menjalani proses pembelajaran. Untuk menghadapi tantangan tersebut, para siswa perlu dibekali dengan kajian-kajian yang berkaitan dengan nilai-nilai aqidah dan akhlak (Andrean, 2020).

Pemahaman terhadap materi akidah akhlak bertujuan untuk membimbing peserta didik agar memiliki perilaku yang lebih baik. Melalui pembelajaran akidah akhlak, peserta didik diharapkan berupaya menjadi pribadi yang lebih mulia, serta mencapai keseimbangan antara aspek lahiriah dan batiniah. Meski begitu, pembelajaran akidah akhlak tidak seharusnya dianggap sebagai satu-satunya faktor yang menentukan perilaku seseorang, karena dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kelemahan. Keberhasilan pemahaman materi ini dapat diukur melalui sikap sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak adalah cerminan dari kondisi yang tertanam dalam jiwa, di mana setiap perilaku yang bersumber dari akhlak tidak memerlukan proses berpikir atau merenung. Akhlak terbagi menjadi dua jenis, yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak terpuji mencakup sikap dan perilaku yang baik, baik dalam ucapan maupun perbuatan, yang selaras dengan ajaran Islam serta norma-norma yang berlaku.

Oleh sebab itu, tidak dapat disangkal bahwa pendidikan aqidah dan akhlak merupakan salah satu mata pelajaran penting yang harus diajarkan kepada siswa. Mata pelajaran ini berperan sebagai dasar dalam menanamkan nilai-nilai aqidah dan akhlak, sehingga dapat membentuk kepribadian mulia yang tercermin dalam perilaku siswa, baik selama proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sosial mereka, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Pernyataan ini sejalan dengan

hasil penelitian sebelumnya *Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak terhadap Perilaku Siswa Kelas II di MI Al-Hikmah Mampang Jakarta Selatan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $r$  sebesar 0,94, dengan nilai  $t$  hitung sebesar 21,37, serta koefisien determinasi mencapai 88,36%. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran aqidah akhlak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebesar 88,36% perilaku siswa dipengaruhi oleh pembelajaran aqidah akhlak (Syamsiah, 2021).

Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya diharapkan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, tetapi juga mampu menerapkan apa yang dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari, yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku. Hal ini juga berlaku bagi peserta didik yang mempelajari materi tentang akhlak dalam pergaulan remaja. Setelah mempelajari dan memahami materi tersebut, mereka diharapkan mampu mengamalkan nilai-nilai akhlak dalam interaksi sehari-hari. Materi akhlak pergaulan remaja merupakan bagian dari mata pelajaran akidah akhlak, yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami dan menerapkan perilaku terpuji dalam pergaulan mereka.

## Metode

Penelitian ini dilaksanakan di MA Plus Ketrampilan Adqiyah Kecamatan Batang Gansal TP 2024/2025. Waktu penelitian 19 Maret 2024 – 23 April 2024, dengan jumlah populasi penelitian sebanyak 52 siswa kelas XI.

Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat (Sari et al., 2023). Variabel bebas pada penelitian ini adalah Pemahaman Materi Akhlak Terpuji Dalam Pergaulan Remaja Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (X) dan Variabel terikat adalah perilaku sosial peserta didik (Y). Utami (2023), data dideskripsikan dengan skor terendah, skor tertinggi, skor total dan taraf rentang dengan perhitungan statistic menggunakan SPSS 24.

## Hasil

### Pemahaman Materi Akhlak Terpuji

Pemahaman berasal dari kata "paham," yang merujuk pada proses belajar dan berpikir. Menurut Benyamin S. Bloom, pemahaman (*comprehension*) adalah tingkat kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk memahami atau mengerti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru serta mampu memanfaatkannya tanpa harus mengaitkannya dengan hal lain (Magdalena, 2022). Kemampuan memahami adalah kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu setelah mengetahui dan mengingatnya. Hal ini tercermin dari kemampuan menguraikan inti dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu menjadi bentuk lain, yang mencerminkan keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan bahan bacaan atau pelajaran. Peserta didik mampu menjelaskan dengan kata-kata mereka sendiri apa yang telah dibaca atau didengar (Setiawan, 2022).

Pemahaman adalah salah satu indikator kompetensi yang diperoleh setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar, setiap siswa memiliki

**PENGARUH PEMAHAMAN MATERI AKHLAK TERPUJI TERHADAP PERILAKU SOSIAL  
PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH PLUS KETERAMPILAN ADZQIA KECAMATAN  
BATANG GANSAL**

tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami materi yang dipelajari. Ada siswa yang mampu memahami materi secara mendalam, tetapi ada juga yang hanya mencapai tingkat pengetahuan dasar tanpa benar-benar memahami maknanya. Pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam memahami hal-hal yang telah dipelajari. Aspek-aspek pemahaman dibagi menjadi tujuh bagian, yaitu: Menafsirkan, Mencontohkan, Mengklasifikasikan, Merangkum, Menyimpulkan, Membandingkan dan Menjelaskan (Putro, 2014).

Materi pembelajaran mencakup segala hal yang dipelajari dan dikuasai oleh siswa, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, melalui aktivitas pembelajaran. Materi ini disampaikan oleh guru untuk diolah dan dipahami oleh siswa, dengan tujuan mendukung tercapainya target pembelajaran yang telah ditetapkan (Saringatun, 2021).

### **Perilaku Sosial**

Perilaku dapat diartikan sebagai tindakan atau aktivitas manusia yang mencakup berbagai hal, seperti makan, menyapu, mengajar, merasakan kesedihan, kebahagiaan, berlari, dan sebagainya. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa perilaku manusia mencakup semua aktivitas atau tindakan yang dilakukan, baik yang dapat diamati secara langsung oleh orang lain maupun yang tidak tampak secara kasatmata. Secara umum, perilaku diartikan sebagai segala bentuk tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh makhluk hidup (Sujarwanto, 2020).

Perilaku sosial merujuk pada tindakan yang dilakukan secara khusus kepada orang lain. Dalam interaksi sosial, muncul perilaku tertentu yang ditunjukkan oleh individu atau kelompok kepada orang di luar dirinya. Perilaku ini dapat berupa tindakan yang mempengaruhi pikiran, baik positif maupun negatif, baik secara fisik maupun psikologis. Di lingkungan sekolah, terdapat perilaku khas yang ditunjukkan oleh siswa kepada teman sekelas, seangkatan, kakak kelas, guru, serta pimpinan, begitu pula sebaliknya. Dalam hubungan interpersonal, siswa menunjukkan berbagai sikap kepada orang lain, seperti rajin, malas, sabar, pemaarah, taat, melanggar, hemat, atau boros. Perilaku ini mempengaruhi tindakan sosial di masyarakat, yang dapat berwujud perasaan senang, tidak senang, kasihan, peduli, atau tidak peduli, bahkan melibatkan tindakan penerimaan atau penolakan (Puji, 2021).

Berbagai jenis perilaku sosial dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, yaitu: pertama perilaku sosial terhadap orang yang lebih tua, seperti menghormatinya dan menghargai kedudukannya, bertindak yang santun dan penuh kasih kepadanya, berperilaku yang patuh dan sopan kepadanya, bertutur kata yang baik dan tidak menyinggung perasaannya, membantunya dalam hal-hal yang sulit dilakukan disebabkan oleh faktor usia, Mengutamakan dalam berjalan, berdialog, dan berpendapat (Toto, 2016). Kedua perilaku sosial terhadap orang yang lebih muda dan ketiga perilaku sosial terhadap teman sebaya (Sutji, 2021).

Perilaku sosial dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang dapat dibagi menjadi dua kategori. Pertama, faktor internal yang mencakup kecerdasan, motivasi, bakat, minat, serta keyakinan. Semakin kuat keyakinan seseorang terhadap harapan yang dimiliki,

semakin besar kemungkinannya untuk bertindak secara konsisten dan terus mengupayakan keberhasilan dalam hidupnya (Puji, 2021). Kedua, faktor eksternal yang meliputi pengetahuan, pendidikan, ketersediaan sumber daya, tokoh panutan sebagai acuan, dan pengaruh kebudayaan.

Tabel 1. Uji Reliabilitas

No	Variabel	Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Pemahaman Materi Akhlak Terpuji Dalam Pergaulan Remaja (Variabel X)	15	0,633	Reliabel
2.	Perilaku Sosial Peserta Didik (Variabel Y)	20	0,955	Reliabel

Deskriptif Data Variabel Pemahaman Materi Akhlak Terpuji Dalam Pergaulan Remaja dan Perilaku Sosial Peserta Didik

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std Deviation	Variance
	Statistics	Statistics						
X	52	4	11	15	735	14,13	1,172	1,374
Y	52	31	49	80	3749	72,10	8,934	79,814
Valid N (listwise)	52							

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24.

Tabel 3. Uji Korelasi

		Pemahaman	Perilaku
Pemahaman	Pearson Correlation	1	,304*
	Sig. (2-tailed)		,029
	N	52	52
Perilaku	Pearson Correlation	,304*	1
	Sig. (2-tailed)	,029	
	N	52	52

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh  $r_{hitung}$  0,304 . Maka berdasarkan  $r_{tabel}$  dengan taraf kepercayaan 0,05 ( $r_{tabel}$  untuk 52 subyek dengan taraf kepercayaan 5% adalah 0,273), diperoleh pengertian bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( 0, 304 > 0,273), maka terdapat pengaruh antara pemahaman materi akhlak terpuji dalam pergaulan remaja terhadap

**PENGARUH PEMAHAMAN MATERI AKHLAK TERPUJI TERHADAP PERILAKU SOSIAL  
PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH PLUS KETERAMPILAN ADZQIA KECAMATAN  
BATANG GANSAL**

perilaku sosial peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Adzqia Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu.

**Hasil Uji Regresi Sederhana**

Tabel 4. ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	54,952	1	54,952	10,563	,002 <sup>b</sup>
Residual	192,484	37	5,202		
Total	247,436	38			

a. Dependent Variable: Perilaku

b. Predictors: (Constant), Pemahaman

Berdasarkan tabel diatas, perolehan nilai signifikan sebesar 0,002 yang artinya < 0,05 (nilai probabilitas). Maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>a</sub> yang menyatakan pemahaman materi akhlak terpuji dalam pergaulan remaja berpengaruh terhadap perilaku sosial peserta didik diterima, dan H<sub>o</sub> ditolak

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pemahaman materi akhlak terpuji dalam pergaulan remaja berpengaruh positif terhadap perilaku sosial peserta didik. Jika pemahaman materi berjalan dengan baik, maka perilaku sosial peserta didik akan semakin meningkat. Dibuktikan dengan hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh nilai  $r_{xy}$  yaitu  $0,304 > r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% (0,273). Hal ini berarti nilai  $r_{xy} > r_{tabel}$  yaitu  $0,304 > 0,273$  pada taraf signifikansi 5%. Maka H<sub>o</sub> ditolak, artinya terdapat pengaruh antara pemahaman materi akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dengan perilaku sosial peserta didik. Dengan memperhatikan besarnya  $r_{xy}$  yaitu 0,304, yang besarnya berkisar antara 0,20 – 0,40 berarti korelasi positif antara variabel X dan Y adalah termasuk korelasi positif rendah.

**Kesimpulan**

Hasil penelitian dan pembahasan, dengan analisis data melalui uji normalitas, uji korelasi, dan uji regresi linear sederhana, menunjukkan distribusi data yang normal karena nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, uji regresi sederhana menghasilkan nilai 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan hubungan searah, di mana semakin baik pemahaman materi siswa, semakin baik pula perilaku sosial mereka. Secara umum, siswa yang puas dengan pemahaman materi cenderung menunjukkan perilaku yang positif. Ketidaktahuan terhadap materi yang telah dipelajari dapat memberikan dampak baik maupun buruk. Jika pemahaman materi mencapai tingkat optimal, maka perilaku sosial peserta didik akan menjadi lebih baik. Sebaliknya, jika pemahaman materi rendah, perilaku sosial peserta didik akan cenderung menurun.

## Daftar Pustaka

- Andrean, S., & Muqowim. (2020). Upaya guru dalam membiasakan karakter melalui pembelajaran aqidah akhlak Di MI Ma'arif. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 10(1), 43-52. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v10i1.3634>.
- Erwanto, D. (2020). *Tiga permata agama kajian Ushul dan Furu Surat Al-Fatihah edisi terbaru*. Deepublish.
- Haryanto, M. P. (2020). *Evaluasi pembelajaran (konsep dan manajemen)*. UNY Press.
- Justitia, S. (2021). *Adab menjaga pergaulan dalam islam*. Blurb Incorporated.
- Magdalena, I. (2022). *Dasar-dasar evaluasi pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Mariyaningsih, N., & Hidayati, M. (2018). *Bukan kelas biasa: Teori dan praktik berbagai model dan metode pembelajaran menerapkan inovasi pembelajaran di kelas-kelas inspiratif*. CV Kekata Group.
- Mudrikah, S., Pahleviannur, M. R., Surur, M., Rahmah, N., Siahaan, M. N., Wahyuni, F. S., ... & Nurhayati, R. (2021). *Perencanaan pembelajaran di sekolah: Teori dan implementasi*. Pradina Pustaka.
- Muhaimin, A. M., & Mudzakkir, J. (2005). *Kawasan dan wawasan studi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Robbaniyah, Q. (2023). *Strategi & metode pembelajaran PAI*. Zahir Publishing.
- Sari, Y. (2023). *Strategi komunikasi efektif guru dan siswa taman kanak-kanak*. Deepublish.
- Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Siroj, R. A. (2023). Explanatory survey dalam metode penelitian deskriptif kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10-16. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>.
- Syamsiah, Z. (2021). Pengaruh pendidikan aqidah akhlak terhadap perilaku siswa dalam belajar di kelas (Studi kasus di MIN 4 Langsa). *LENTERA: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* Volume 3, Nomor 1. <https://doi.org/10.32505/lentera.v3i1.3241>.
- Setiawan, A. (2022). *Model Project-Based Learning (Pengendalian Terbuka (Open Loop) Secara Digit*. Mikro Media Teknologi.
- Sugianto. (2021). *Pendidikan kita: Pendekatan teori dan praktik*. Jawa Barat: GUEPEDIA
- Utami, P. D., Budiarti, R., Setianingsih, H., Nugraheni, P. A., Mutiadesi, W. P., Rasyida, A. U., ... & Adiwino, R. P. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Serta Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Ibu Balita Stunting. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(9), 5338-5346.
- Wianto, P. (2021). *Studi fenomenologi perilaku sosial siswa terhadap program pendidikan gratis*. Malang, Penerbit: Media Nusa Creative.
- Zubairi, M. P. I. (2022). *Belajar Untuk Berakhlak*. Penerbit Adab.